

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signaling Theory*

Signaling Theory (Teori sinyal) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan perilaku dipasar tenaga kerja (*labour market*). Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi penerima sinyal. Teori sinyal secara luas digunakan dalam studi akuntansi, auditing, manajemen keuangan yang menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan melalui aspek pengungkapan informasi keuangan. Sehingga secara umum sinyal diartikan sebagai isyarat yang diberikan oleh manajer kepada para investor. Artinya, sinyal yang diberikan harus bersifat informatif sehingga dapat merubah pihak eksternal dari perusahaan tersebut.

Signalling Theory yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Modigliani dan Miller berasumsi bahwa sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan mengapa suatu perusahaan menyajikan atau berusaha memberikan informasi terkait laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Keinginan untuk menyajikan atau

memberikan informasi eksternal terkait laporan keuangan disebabkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal agar melakukan investasi. (Brigham & Houston, 2019).

Dalam literatur ekonomi dan keuangan, teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak yang bersangkutan didalam lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham.

Perkembangan teori sinyal diterapkan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan berkenaan dengan hal-hal yang secara khusus melekat didalam perusahaan. Model teori sinyal dikembangkan dan diupayakan untuk mampu menjawab beberapa pertanyaan pokok terkait dengan kebijakan perusahaan. Sinyal yang diisyaratkan oleh perusahaan dapat berbentuk sinyal mahal (*costly signalling*) atau sinyal murah (*costless signalling*).

Dalam artikel (Imam Ghozali, n.d.) Megginson (1996) merangkum bahwa setidaknya ada empat pilar utama metode sinyal yang dikenal dalam literatur keuangan. Keempat model tersebut diantaranya :

- a. Model sinyal berbasis masa jatuh temponya utang (*Signaling Models of debt Maturity Choice*), dimana manajer akan memilih lama atau pendeknya masa pembayaran atau jatuh tempo utang sebagai salah satu sinyal yang dapat menunjukkan bagus tidaknya perusahaan.

- b. Model sinyal berbasis investasi korporasi (*Signaling Models of Corporate Investment*), untuk menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan kepada investor dipasar yang karakterisasi oleh ketimpangan informasi
- c. Model sinyal struktur keuangan (*Signaling Models of Financial Structure*), model ini ditetapkan bahwa perusahaan berkualitas akan menggunakan struktur modal dalam upaya untuk membedakan dirinya dengan perusahaan yang berkualitas kurang bagus model ini ditetapkan bahwa perusahaan berkualitas akan menggunakan struktur modal dalam upaya untuk membedakan dirinya dengan perusahaan yang berkualitas kurang bagus
- d. Model sinyal deviden (*Deviden Signaling Models*), didasarkan bahwa asumsi dividen harus dibagikan dalam rangka memberikan sinyal tentang adanya informasi positif (prospek bagus) perusahaan dari pihak internal (manajer).

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015), secara harfiah analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan Menurut Harmono (2018:104), analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis

kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Jadi analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menganalisis suatu laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode analisis terhadap laporan keuangan di perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan diambil. (2017:37).

Menurut Kasmir (2015), mengatakan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara garis besar dijelaskan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui letak keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah didapat untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kekurangan – kekurangan apa saja yang menjadi kelemahan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang dapat dijalankan ke depan yang berhubungan dengan letak keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Dengan kata lain tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah mengetahui nilai prestasi suatu perusahaan, dapat memproyeksikan laporan keuangan, data menilai keadaan keuangan masa lalu dan masa sekarang dari segi waktu tertentu.

c. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015) menyatakan bahwa secara umum, metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, diantaranya metode analisis horizontal (*dinamis*) dan metode vertikal (*statis*).

1) Metode analisis horizontal (*dinamis*)

Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya disebut metode horizontal karena membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda.

2) Metode analisis vertikal (*statis*)

Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun/ periode tertentu, yaitu dengan membandingkan

antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun/ periode yang sama.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut (Harahap,2010) dalam Husnia (2020) diantaranya :

1. Teknik komperatif, melakukan perbandingan antara pos dengan pos lainnya yang relevan guna mengetahui perbedaan maupun hubungan.
2. *Trend Analisis Horizontal*, harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan dari beberapa tahun lalu digambarkan trendnya.
3. *Common Size Financial Statement*, metode yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase.
4. *Index Time Series Method*, metode ini biasanya menghitung indeks dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka pada laporan keuangan.
5. Analisis Rasio, adalah perbandingan antara pos-pos yang memiliki hubungan signifikan.
6. Teknik analisis lainnya.
 - a. Analisis sumber dan penggunaan dana
 - b. Analisis *Break Event Point*
 - c. Analisis *Gross Profit*
 - d. Analisis *Du Pont System*

e. *Analytical review*.

2.1.3. Kinerja Keuangan

1. Definisi kinerja keuangan

Menurut Fahmi Irham (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2006) dalam artikel (Gayatri Ayu Fardiaz, 2021), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari penjelasan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa definisi kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga kita bias melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang biasanya diukur dengan indikator yang ada.

2. Tujuan kinerja keuangan

Menurut penjelasan dari Munawir (2010) dalam artikel (Husnia, 2020) tujuan dari kinerja keuangan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas/profitabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

3. Manfaat kinerja keuangan

Manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan apa yang sudah dicapai dalam periode tertentu.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Untuk menilai kontribusi suatu bidang untuk tercapainya tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Untuk melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

- e. Sebagai landasar dalam penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
- f. Memberikan arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

4. Penilaian Kinerja Menurut Standar BUMN

Penilaian kinerja suatu perusahaan khususnya BUMN sangat menjadi sorotan bagi para investor dikarenakan BUMN merupakan perusahaan-perusahaan yang berada pada naungan pemerintah maka, (BUMN, 2002) Menteri Badan Usaha Milik Negara menetapkan Standar BUMN nomor : PER-100-MBU-2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan yang meliputi tiga aspek yaitu dari aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio- rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan mutu pelayanan dan aspek administrasi, dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan priodik dan sebagainya. (Husnia, 2020)

Tabel 2.1. Daftar Penilaian Skor ROI menurut Standar BUMN

ROI (%)	Skor	Kategori
	Non Infra	
18 <ROI	15	Sangat Sehat
15 <ROI<= 18	13,5	Sehat
13 <ROI<= 15	12	
12 <ROI<= 13	10,5	
10,5 <ROI<= 12	9	Cukup Sehat
9 <ROI<= 10,5	7,5	
7 <ROI<=9	6	
5 <ROI<= 7	5	Kurang Sehat
3 <ROI<= 5	4	
1 <ROI<= 3	3	
0 <ROI<= 1	2	Tidak Sehat
ROI < 0	1	

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100/2002

2.1.4. Analisis Du Pont

1. Definisi Du Pont System

Menurut Weston & Copeland dalam (Nardi, Sunardi:2018) Analisis keuangan dengan menggunakan System Du Pont menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi pada saat menentukan profitabilitas dan aktiva. Menurut Fatimah (2019) *Du Pont System* sudah dikenal sebagai pengusaha sukses dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangan di perusahaannya. Caranya hamper mirip dengan analisis laporan

keuangan biasa ,namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komponen laporan keuangan sebagai komponen analisisnya. Sedangkan menurut Najmudin dalam artikel Riyanto;et,al. (2021) “*Du Pont* adalah salah satu system analisis laporan keuangan yang tersusun integrative. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas.”

Analisis *Du Pont System* dapat mengukur kinerja keuangan secara terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset dan equity multiplier dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. (Meutia Dewi, 2017)

2. Manfaat Du Pont System

Menurut Munawir (2010) dalam artikel (Husnia, 2020) menyatakan bahwa manfaat analisis DuPont System adalah sebagai berikut :

- a. Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan
- d. Dapat mengukur profitabilitas
- e. Dapat membuat perencanaan

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis Du Pont System bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

3. Kelebihan dan kelemahan Du Pont System

Dalam artikel Surono & M. Taufik Aziz (2019) disebutkan kelemahan dan kelebihan Dupont System sebagai berikut :

Keunggulan analisis Du Pont System, antara lain (Harahap, 2009; Saraswati, N. M. D. P. (2015); Syam, A., & Lasmana, A. (2016))

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis Du Pont System antara lain (Harahap, 2009; Nuraini, N. (2015); Phrasasty, E. I. (2015))

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan
- b. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

4. Rasio Analisis Du Pont

Rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang kuat, karena rasio keuangan mempunyai jenis banyak jumlah dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan (Firmansyah et al., 2022). Pada metode Dupont System ini terdapat dua rasio yang digunakan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yaitu margin laba bersih (*Net Profit Margin/ NPM*) dan *Return On Investment (ROI)* maka rasio profitabilitas sebagai berikut :

- 1) *Net Profit Margin*/Margin Laba atas penjualan adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dan total pendapatan bersih yang dihasilkan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis tentang

stabilitas keuangan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan per nilai dari penjualan berarti lebih efisien lalu efisiensi itu yang membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Perhitungan *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi nilai net profit margin maka semakin tinggi nilai perusahaan.

- 2) *Return On Investment (ROI)* menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa hasil pengukuran investasi atau yang lebih dikenal dengan *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Perhitungan *Return On Investment* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Aset TurnOver}$$

Return On Investment menunjukkan seberapa banyak laba yang dapat diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini

dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. (Fahmi, 2017). Rasio aktivitas yaitu *Total Assets TurnOver (TATO)*, maka perhitungan rasio aktivitas sebagai berikut :

Total Asset Turnover disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan apakah terjadi perputaran yang efektif. adapun *TATO* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont system* yang mendukung penelitian yang dilakukan saat ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Sanjaya (2016) dengan judul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero)” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan *TATO* untuk menghasilkan pendapatan cenderung turun. Sementara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *NPM* secara umum kurang baik karena cenderung menurun. Kinerja

perusahaan dalam mengelola aset yang diukur dengan ROI du pont dikatakan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar rata-rata industri dan Standar BUMN untuk ROI. Dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

- b. Rosmiati Tarmizi , Merlinda Marlim (2016) dengan judul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)” dari penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian kinerja Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya kurang baik karena nilai *Return on Investment* dan *Return on equity* negatif dan bahkan berada dibawah standar industri. Dari perhitungan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*, hanya PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kinerja keuangannya cukup baik karena nilai *Return on Investment* dan *Return on equity* positif walaupun berada dibawah standar industri.
- c. Pradana (2016) dengan judul “Analisis Sistem *Du Pont* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada 6 Pilar Bisnis Utama Sinar Mas Group Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” dari penelitian tersebut menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan 6 pilar bisnis utama Sinar Mas mengalami fluktuasi nilai ROE, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) merupakan

perusahaan pilar Sinar Mas di sektor agri-bisnis dan makanan yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2012-2016.

- d. Meutia Dewi (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* pada PT. Indosat, Tbk” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *du pont system* pada PT. Indosat Tbk. selama tahun 2008-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atau berubah-ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan *return on equity* yang fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. *Return on equity* yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan *net profit after tax*, sehingga *net profit margin* mengalami fluktuasi. ketidakefisiensian juga terjadi pada sales yang meningkat namun tidak diimbangi dengan *net profit after tax*. Walaupun begitu total asset turn over mengalami peningkatan meskipun total aset mengalami fluktuasi.
- e. Izzah Lubis (2018) dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan *Dupont System*” dari penelitian ini menunjukkan Kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun dan sangat rendah dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Dari analisis *DuPont System* ini, PT. Astra International dapat dikatakan belum berkinerja dengan baik, karena manajemen perusahaan belum berhasil untuk meningkatkan kinerjanya. Pihak manajemen dapat dikatakan belum mampu dalam mengelola total aktiva maupun ekuitas yang dimiliki untuk mendapat tingkat

pengembalian yang ingin dicapai dengan volume penjualan yang sesuai untuk mendapat pendapatan yang berkesinambungan dengan target laba bersih setelah dikurang total biaya dan pajak perusahaan.

- f. Irdiana, M (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk” dari hasil analisis laporan keuangan menggunakan metode *Du Pont System* penelitian tersebut menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 – 2017 cenderung naik ini menunjukkan bahwa manajemen mampu untuk memperoleh nilai ROI. Berdasarkan rata-rata hasil perhitungan ROI perusahaan selama lima tahun dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi “sehat, karena tingkat rata – rata ROI selama lima tahun diatas standard penilaian ROI.
- g. Fatimah (2019) dengan judul penelitian “*Du Pont System* Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perbankan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia)” dari penelitian tersebut menunjukan kinerja keuangan pada Bank Umum syariah di Indonesia tahun 2016-2018. Rata-rata ROA tertinggi pada 13 Bank Umum syariah yang dijadikan sampel adalah Bank Mega Syariah Bank tersebut mencapai rata-rata ROA sebesar 6,08% yang mencapai angka rata-rata ROA perbankan. Dengan angka tersebut bahwa rata-rata ROA pada Bank Mega Syariah tersebut sudah bisa dikatakan baik. Sedangkan rata-rata *Return Of Asset* (ROA) yang paling kecil diantara 13 Bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah Bank

Muamalat Syariah dengan rata-rata ROA mencapai angka sebesar 0,23%. Dari perhitungan masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa Bank Umum syariah di Indonesia masih banyak permasalahan dengan kurangnya memperoleh laba bersih dari aktifitas penjualan dari total aset yang dimilikinya. Perbankan syariah harus bisa menaikkan tingkat ROA yang masih berada dibawah rata-rata Perbankan agar kinerja keuangan pada perbankan syariah lebih baik dari sebelumnya.

- h. Surono, M. Taufik Aziz (2019) dengan judul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dari hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2015-2017, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk selama empat tahun periode penelitian ialah PT. Holcim Indonesia (persero), Tbk. Dan berdasarkan pergerakan kurva Trend Analisis, kinerja keuangan perusahaan semen dengan menggunakan metode Dupont System seluruhnya menunjukkan pergerakan yang menurun.
- i. Karlinda & Ratnasari (2021) dengan judul “Analisis *du pont system* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan” hasil dari penelitian ini menunjukkan Pada tahun 2017 *Retrun On Invesment* (ROI) pada PT. Astra Internartional Tbk mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya peningkatan pada Net Profit

Margin; Terjadi penurunan *Return On Investment* pada tahun 2018 - 2019 disebabkan karena terjadinya peningkatan presentase pada total beban; dan Dalam lima tahun terakhir rata-rata *Return On Investment* (ROI) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internartional Tbk dalam kondisi yang cukup sehat, karena tingkat rata ROI selama lima tahun berada masih berada di bawah nilai standar skor ROI yaitu 30 %.

- j. Riyanto et al (2021) dengan penelitian ber judul “*Du Pont System Method* Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan” dari penelitian tersebut menunjukan kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai *Net Profit Margin* yang meningkat pada 2019 dari tahun sebelumnya. Untuk nilai *Total Asset Turnover* tahun 2018-2019 berada dalam keadaan yang tidak bai. Sedangkan untuk nilai Return on Investment 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, ini berarti bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan.

Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
1.	Sanjaya (2016)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian tersebut menunjukan kinerja keuangan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan TATO untuk menghasilkan pendapatan cenderung turun. Sementara

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
				<p>kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau NPM secara umum kurang baik karena cenderung menurun. Kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang diukur dengan ROI du pont dikatakan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dan masih berada di bawah standar rata-rata industri dan Standar BUMN untuk ROI. Dari nilai ROI tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.</p>
2.	Rosmiati Tarmizi , Merlinda Marlim (2016)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.	Hasil dari perhitungan dengan menggunakan analisis <i>Du Pont System</i> pada Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dapat disimpulkan



No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)		bahwa kinerja Perusahaan Telekomunikasi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya kurang baik karena nilai <i>Return on Investment</i> dan <i>Return on equity</i> negatif dan bahkan berada dibawah standar industri. Dari perhitungan dengan menggunakan analisis <i>Du Pont System</i> , hanya PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kinerja keuangannya cukup baik karena nilai <i>Return on Investment</i> dan <i>Return on equity</i> positif walaupun berada dibawah standar industri.
3.	Pradana (2016)	Analisis Sistem <i>Du Pont</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada 6 Pilar Bisnis Utama Sinar Mas Group Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan 6 pilar bisnis utama Sinar Mas mengalami fluktuasi nilai ROE, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) merupakan perusahaan pilar Sinar Mas di sektor agri-bisnis dan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
		Indonesia Periode 2012-2016)		makanan yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan lebih efisien selama periode 2012-2016.
4.	Meutia Dewi (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> pada PT. Indosat, Tbk	Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada PT. IndosatTbk. maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode du pont system pada PT. IndosatTbk. selama tahun 2008-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif atau berubah- ubah. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan return on equity yang fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. Return on equity yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu total cost yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan net profit after tax, sehingga net profit

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
				<p>margin mengalami fluktuasi.</p> <p>ketidakefisiensian juga terjadi pada sales yang meningkat namun tidak diimbangi dengan net profit after tax. Walaupun begitu <i>total asset turn over</i> mengalami peningkatan meskipun total aset mengalami fluktuasi.</p>
5.	Izzah Lubis (2018)	<p>Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Dupont System</i></p>	<p>Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif.</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun dan sangat rendah dibandingkan dengan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Dari analisis <i>DuPont System</i> ini, PT. Astra International dapat dikatakan belum berkinerja dengan baik, karena manajemen perusahaan belum berhasil untuk meningkatkan kinerjanya. Pihak manajemen dapat dikatakan belum mampu dalam mengelola total aktiva maupun ekuitas</p>

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
				yang dimiliki untuk mendapat tingkat pengembalian yang ingin dicapai dengan volume penjualan yang sesuai untuk mendapat pendapatan yang berkesinambungan dengan target laba bersih setelah dikurang total biaya.
6.	Indriana.M (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Metode dari penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 – 2017 cenderung naik ini menunjukkan bahwa manajemen mampu untuk memperoleh nilai ROI. Berdasarkan rata- rata hasil perhitungan ROI perusahaan selama lima tahun dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi “sehat, karena tingkat rata – rata ROI selama lima tahun diatas standard penilaian ROI.
7.	Fatimah	<i>Du Pont System</i>	Penelitian ini	Berdasarkan hasil

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
(2019)		Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perbankan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)	menggunakan metode analisis deskriptif.	penelitian dari penerapan <i>Du pont system</i> dalam mengukur kinerja keuangan pada Bank Umum syariah di Indonesia tahun 2016- 2018. Rata- rata ROA tertinggi pada 13 Bank Umum syariah yang dijadikan sampel adalah Bank Mega Syariah Bank tersebut mencapai rata-rata ROA sebesar 6,08% yang mencapai angka rata-rata ROA perbankan. Dengan angka tersebut bahwa rata- rata ROA pada Bank Mega Syariah tersebut sudah bisa dikatan baik. Sedangkan rata-rata <i>Return Of Asset</i> (ROA) yang paling kecil diantara 13 Bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah Bank Muamalat Syariah dengan rata- rata ROA mencapai angka sebesar 0,23%. Dari perhitungan masing- masing variabel dapat disimpulkan bahwa Bank

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
				Umum syariah di Indonesia masih banyak permasalahan dengan kurangnya memperoleh laba bersih dari aktifitas penjualan dari total aset yang dimilikinya.
8.	Surono, M. Taufik Aziz (2019)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2014 ialah PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik di tahun 2015-2017, sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terburuk selama empat tahun periode.
9.	Karlinda & Ratnasari (2021)	Analisis <i>du pont system</i> untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.	Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada tahun 2017 <i>Retrun On Invesment</i> (ROI) pada PT. Astra Internartional Tbk mengalami peningkatan yang signifikan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
				dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan terjadinya peningkatan pada <i>Net Profit Margin</i> ; Terjadi penurunan <i>Retrun On Investment</i> pada tahun 2018 - 2019 disebabkan karena terjadinya peningkatan presentase pada total beban; dan Dalam lima tahun terakhir rata-rata <i>Retrun On Invesment</i> (ROI) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Internartional Tbk dalam kondisi yang cukup sehat, karena tingkat rata ROI selama lima tahun berada masih berada di bawah nilai standar skor ROI yaitu 30 %.
10.	Riyanto et al (2021)	<i>Du Pont System</i> Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Penelitian ini dilakukan di PT Mega Laras Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif	Dari analisis data yang dilakukan pada laporan keuangan dua tahun terakhir dengan metode <i>du pont system</i> menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Metode	Hasil
				<p>nilai <i>Net Profit Margin</i> yang meningkat pada 2019 dari tahun sebelumnya. Untuk nilai <i>Total Asset Turnover</i> tahun 2018-2019 berada dalam keadaan yang tidak bai. Sedangkan untuk nilai <i>Return on Investment</i> 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, ini berarti bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan.</p>

Sumber : Penelitian terdahulu periode tahun 2016-2021

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti. Kerangka penelitian yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antara *variable dependen* dan *variable independen*. Jadi pada dasarnya kerangka penelitian harus menjadi acuan dalam menyusun paradigma penelitian.

Paradigma penelitian ditafsirkan sebagai pola pikir yang digunakan untuk memperlihatkan keterkaitan antara *variable* yang akan diteliti sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui

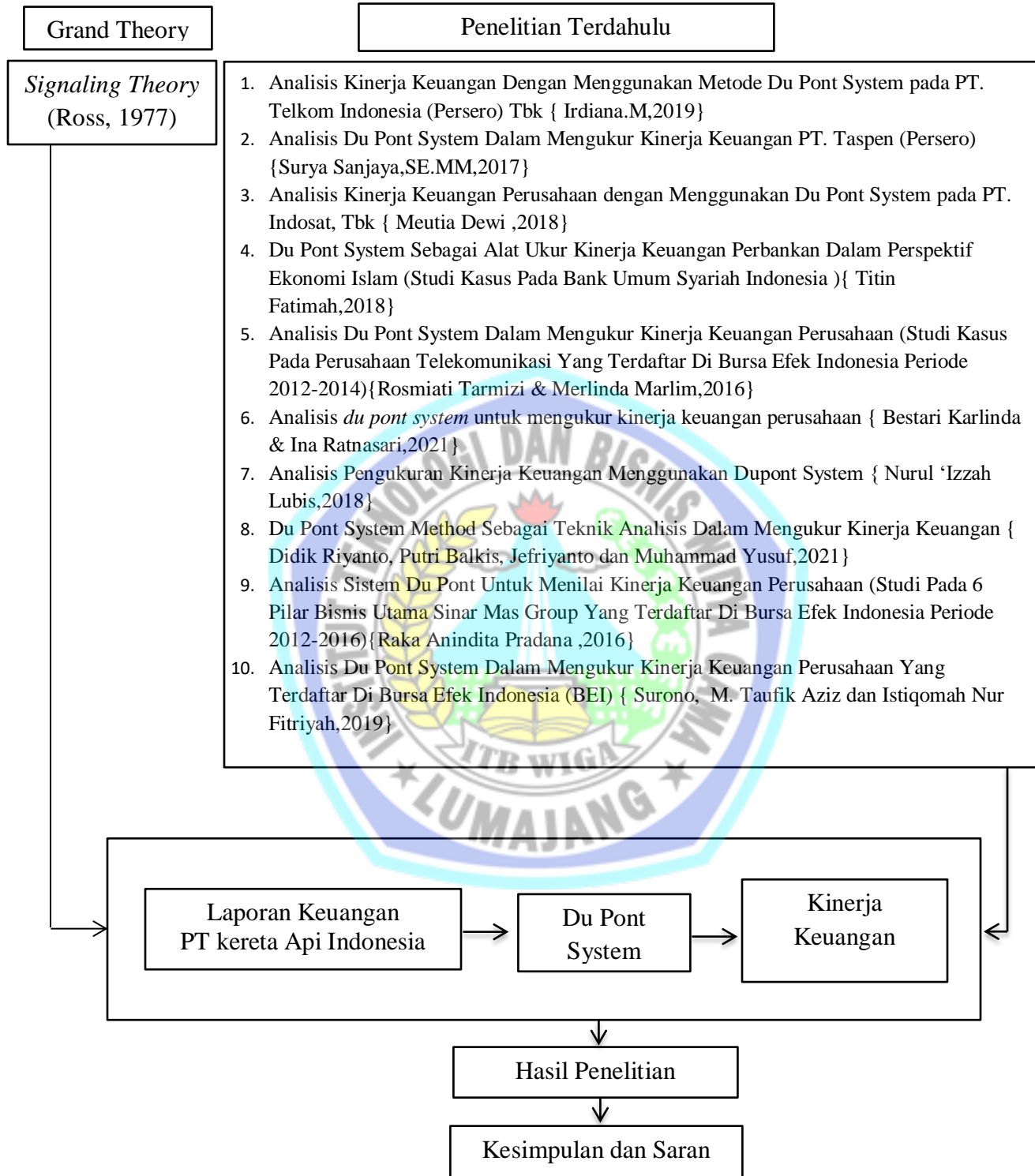
penelitian, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis yang digunakan (Werang, 2015).

Kerangka penelitian terdiri dari kerangka berfikir dan kerangka konseptual yang dijelaskan sebagai berikut :

2.3.1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan jawaban dari rumusan masalah pada masalah metodologi yang membutuhkan pernyataan lebih lanjut terkait dengan kebenarannya. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia Tbk. Pada tahun 2018-2020 yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Dupont System dengan cara menghitung nilai NPM dan TATO, kemudian hasil dari perkalian keduanya digunakan untuk menganalisis nilai ROI sehingga dapat menilai kinerja keuangan PT. Kereta Api Indonesia Tbk.

Du Pont System memberikan informasi memberikan informasi tentang faktor yang menyebabkan naik dan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis ini tidak jauh berbeda dari metode analisis laporan keuangan lainnya namun pendekatannya lebih integratif dengan menggabungkan komponen laporan keuangan sebagai elemennya. Berdasarkan uraian di atas digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

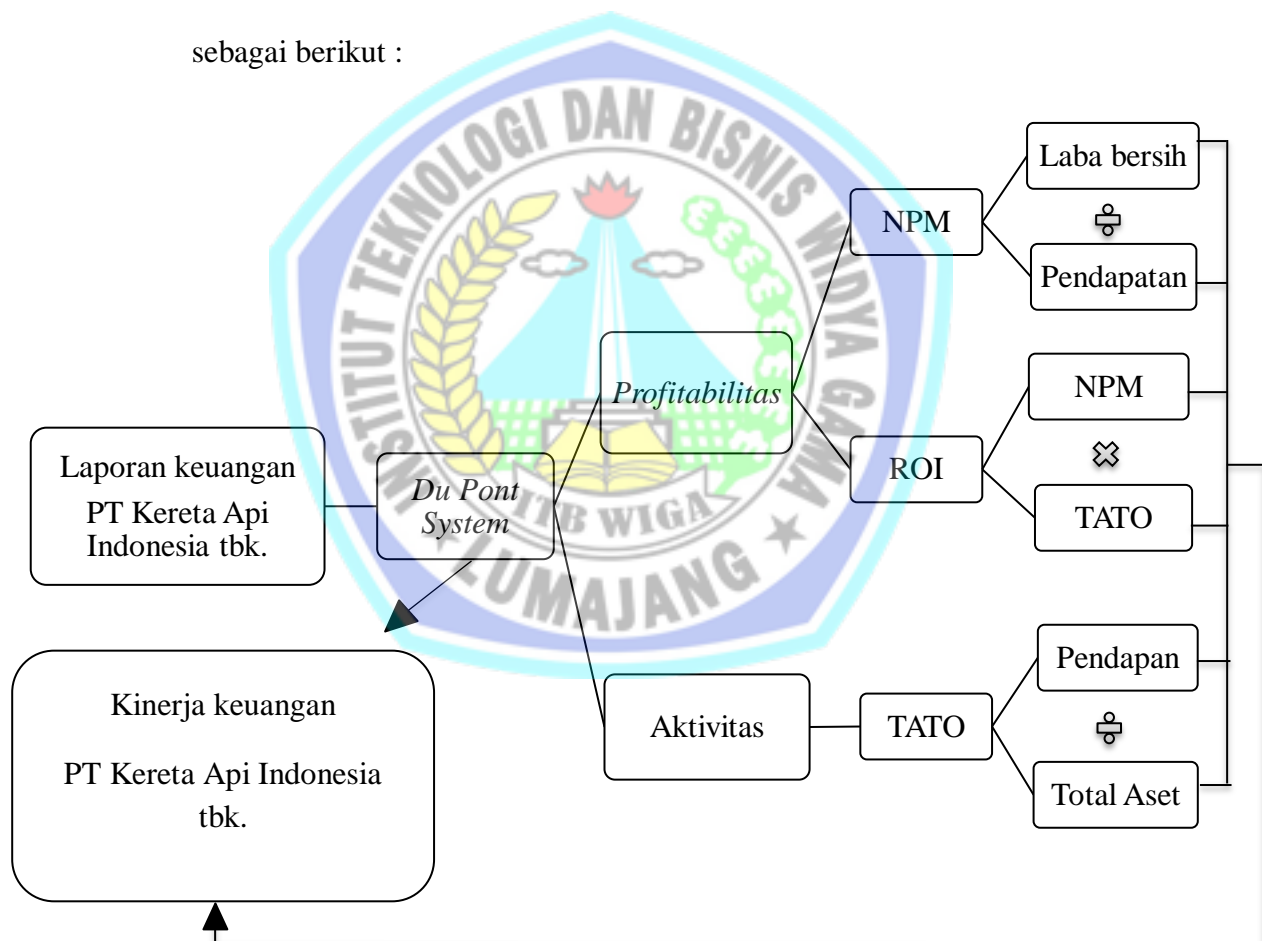


Gambar 2.1. Kerangka Berfikir
Sumber : Grand Theory dan Penelitian terdahulu

2.3.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep yang berisi tentang variable yang hendak diteliti, yang berisi pengaruh hubungan antar variabel. Kerangka konseptual berperan untuk memudahkan dalam pemahaman hipotesis, rumusan masalah dan metode penelitian yang dikerjakan (Sarmanu, 2017).

Dari penjelasan mengenai kerangka konseptual diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual
Sumber : Kerangka Konseptual